

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Loan pada Lembaga Perbankan

**Elita Melani<sup>1</sup>**

Akuntansi, Universitas Nusaputra  
*Elita.melani\_ak18@nusaputra.ac.id*

**Fitri Mareta<sup>2</sup>**

Akuntansi, Universitas Nusaputra  
*Fitri.mareta@nusaputra.ac.id*

**Meutia Riany<sup>3</sup>**

Akuntansi, Universitas Nusaputra  
*Meutia.riany@nusaputra.ac.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kredit bermasalah seperti rasio rasio keuangan pada lembaga perbankan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel, diantaranya yaitu 3 variabel sebagai variabel bebas (X) dan 1 variabel sebagai variabel terikat (Y). Variabel X tersebut diantaranya yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), sedangkan untuk variabel Y yaitu *Net Performing Loan* (NPL). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dengan jumlah sampel 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai merupakan model regresi berdistribusi normal. Namun variabel yang dapat mempengaruhi variabel NPL hanya ROE, dan variabel ini berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan variabel ROA dan CAR yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPL.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Performing Loan*

### ABSTRACT

*This study examines the factors that can affect the level of non-performing loans such as financial ratios in banking institutions. In this study the author uses 4 variables, including 3 variables as independent variables (X) and 1 variable as dependent variable (Y). The X variables include ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), and CAR (Capital Adequacy Ratio), while the Y variable is Net Performing Loan (NPL). The population used in*

*this study were 40 companies with a total sample of 6 banking companies listed on the BEI. The type of data in this study is secondary data, where the data used is taken from the annual financial statements of banking companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The results of the data analysis show that the regression model used is a normal distributed regression model. However, the only variable that can affect the NPL variable is ROE, and this variable has a negative effect on the NPL. While the ROA and CAR variables do not have a significant effect on the NPL variable.*

*Keyword: Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Performing Loan*

## PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, di berbagai negara mengalami krisis ekonomi yang luar biasa telah akibat adanya serangan virus covid-19 yang menerjang berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Bahri, 2019). Krisis ekonomi pada masa pandemi saat ini salah satunya seringkali ditandai dengan banyaknya lembaga perbankan yang mengalami peningkatan tingkat kredit bermasalah (NPL) dan hal tersebut tentu saja dapat mengganggu kesehatan pada perusahaan perbankan dan dapat mengganggu likuiditas suatu perusahaan (Rahayu et al., 2021). Kredit bermasalah ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan lembaga keuangan yang ada di Indonesia, seperti perbankan, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya (Syahril & Hidayah, 2021).

Seperti pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) yang memiliki nilai NPL sekitar 4,5% pada bulan Mei 2020, akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Banyak pada debitur yang tidak melunasi semua kreditnya dan membuat tingkat *Net Performing Loan* pada perusahaan membengkak (Bank et al., 2020). Munculnya kredit bermasalah pada lembaga perbankan dapat mengacu pada tingkat kredit macet pada perusahaan. Dimana kondisi tersebut merupakan kondisi dimana debitur tidak mampu memenuhi atau membayar pembiayaan kreditnya dalam jangka tepat waktu. Hal ini yang menjadi tanda perlambatan ekonomi yang di sebabkan oleh adanya pandemi covid-19 (Nurdiansari et al., 2021). Banyak lembaga perbankan yang mengalami kenaikan NPL karena resiko kredit bermasalah yang meningkat karena adanya pandemi ini. Terjadinya kredit bermasalah ini biasanya terjadi karena beberapa indikator, seperti misalnya pengaruh dari rasio keuangan yang ada dalam perusahaan (Bahri & Anwar, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet yang dihitung melalui rasio profitabilitas (ROA & ROE) dan juga rasio kecukupan modal (CAR).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachman, Rathria, Yohanes, Kevin dan Robertus pada tahun 2018 dalam jurnal mereka yang meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan NPL, seperti pengaruh dari pertumbuhan kredit (CG), *Operational Efficiency* (EF), Profitabilitas (ROA), CAP dan Pendapatan Diversifikasi (DIV). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan oleh ROA dan pertumbuhan kredit (CG) dapat berpengaruh terhadap NPL suatu perusahaan (Rachman et al., 2018). Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan meneliti kembali mengenai kredit macet bermasalah dengan menggunakan 3 variabel bebas, diantaranya yaitu

*Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan variabel terikat yaitu *Net Performing Loan (NPL)*.

Variabel ROE dapat memberikan gambaran tentang rasio keuangan yang ada di lembaga perbankan dan menunjukkan seberapa besar rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada lembaga perbankan tersebut. Apabila rasio ROE dalam lembaga perbankan tinggi, maka hal tersebut dapat menunjukkan penurunan rasio NPL. Namun jika rasio ROE dalam lembaga perbankan rendah, maka rasio NPL akan meningkat. Karena variabel ROE berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengukur keuntungan perusahaan menggunakan biaya ekuitas ketika melakukan kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan (Sawir, 2005). Oleh karena itu perusahaan perlu memiliki *cost of equity management*, yang berfungsi untuk mengelola dana ketika perusahaan mengalami krisis ekonomi.

Kredit bermasalah ini dapat disebabkan oleh debitur tidak dapat menutupi kewajiban tepat pada waktunya, sehingga dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada profitabilitas perusahaan (Riany et al., n.d.). Menurunnya rasio profitabilitas atau pendapatan pada lembaga perbankan dapat dipengaruhi oleh tingginya kredit macet (Dendawijaya, 2005). Begitu juga dengan variabel ROA yang merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja pada perusahaan. Variabel *Return on Asset* dapat mengukur keseluruhan efektivitas melalui aset perusahaan yang berguna untuk mendapatkan keuntungan (Nurdiansari et al., 2022). Variabel ROA ini dapat berguna untuk menjaga kesejahteraan dan keberlangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan berdirinya perusahaan itu sendiri.

Di sisi lain, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang biasanya digunakan untuk menggambarkan rasio kecukupan modal pada lembaga perbankan, dan mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk menutupi kemungkinan risiko kredit seperti risiko kredit bermasalah. Karena pada dasarnya lembaga keuangan yang merugi harus menambah modalnya agar perusahaan tetap sehat kembali (Gumelar et al., 2020).

## KAJIAN LITERATUR

### *Teori agensi*

Dasar teori yang dipakai dalam penelitian adalah teori agensi. Teori agensi ini merupakan teori yang mendefinisikan hubungan yang bersifat kontrak antara dua pihak atau lebih mengenai pemberian wewenang dalam mengambil keputusan di perusahaan. Dua pihak tersebut disebut dengan prinsipal dan agen, dimana pihak prinsipal ini adalah komunitas di lembaga perbankan (Hidayat et al., 2022). Sedangkan agen adalah manajemen dari lembaga perbankan itu sendiri. Bukti nyata yang ada seperti debitur yang memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen perbankan sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan Bank Indonesia (BI) (Nugroho & Prasetyo, 2013). Kesehatan lembaga perbankan yang ditentukan oleh BI, mewajibkan kepada seluruh lembaga perbankan di Indonesia untuk menjaga rasio nilai NPL dibawah 0,05 atau 5%. Apabila lembaga perbankan memiliki nilai NPL lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa lembaga perbankan tersebut memiliki kredit bermasalah yang tinggi. BI di lembaga perbankan berfungsi untuk mengawasi kegiatan

operasional dan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola lembaga perbankan (Bank Indonesia, 2013).

### ***Net Performing Loan (NPL)***

*Net Performing Loan (NPL)* atau yang dikenal sebagai kredit macet merupakan kondisi debitur yang memiliki kewajiban di lembaga perbankan, namun tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah ini rentan terjadi di lembaga keuangan termasuk lembaga perbankan. Banyaknya debitur yang tidak mampu melunasi atau mengembalikan sebagian maupun seluruh hutang yang harus dilunasi sesuai dengan kesepakatan awal yang telah disetujui (Harianto, 2017). Karena apabila lembaga perbankan mempunyai kredit bermasalah yang tinggi maka dapat menimbulkan penurunan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, lembaga perbankan harus segera menindaklanjuti masalah tersebut agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, menyebutkan bahwa BI mewajibkan kepada seluruh bank umum di Indonesia untuk menjaga rasio NPL agar tidak melebihi 5% dari gross loan (Bank Indonesia, 2013). Karena apabila lembaga perbankan memiliki nilai rasio NPL tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja dan likuiditas perusahaan. Rasio NPL juga dapat berdampak pada krisis keuangan dan dapat menunjukkan minimnya kesehatan lembaga perbankan. Oleh karena itu, Indonesia mengesahkan RUU (Jaringan Pengaman Sistem Keuangan) untuk mencegah bahaya dari krisis ekonomi dengan melibatkan Kementerian Keuangan, LPS, BI dan OJK. Faktor-faktor yang menyebabkan lembaga perbankan memiliki nilai rasio NPL yang tinggi, misalnya karena debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya (Fernos, 2017).

Rumus untuk mencari Net Performing Loan adalah:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Non Performing (Kredit Kurang Lancar + Diragukan + Rugi)} / \text{Jumlah Kredit yang Dicairkan}) \times 100\%$$

### ***Return on Asset (ROA)***

Pada pemaparan diatas, telah dijelaskan bahwa kredit bermasalah merupakan risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi nilai aset dalam suatu perusahaan (CUCINELLI, 2015; Haneef et al., 2012). Tolak ukur kinerja sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas, karena pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio NPL. Apabila perusahaan memiliki nilai NPL tinggi, akan berdampak pada profit yang dihasilkan menurun. Namun apabila nilai rasio NPL rendah, maka laba atau profit yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat (Richard M. et al., 2002; Thomas & Stickney, 1989). Dalam penelitian variabel ROA merupakan variabel yang mewakili rasio profitabilitas, variabel ROA ini dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Heliani et al., 2021).

Rasio ROA diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengukur keseluruhan keuntungan dan efektivitas aset dari pengembalian modal dari investasi modal perusahaan. Keuntungan yang tinggi dapat memberikan tambahan modal pada perusahaan dengan menyalurkan dan akredit kepada debitur. Apabila keuntungan yang didapatkan lembaga perusahaan meningkat, maka otomatis rasio ROA dalam perusahaan tersebut tinggi dan nilai

rasio NPL yang ada di lembaga perbankan tersebut rendah, sehingga terdapat Pengaruh negative ROA terhadap Net Performing Loans (Rini Syahril Fauziah & Fadhilah, 2022).

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%.$$

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu:

**H1 : Rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dapat berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

### ***Return on Equity (ROE)***

ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan manajemen pengelolaan ekuitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Rasio ROE berfungsi sebagai ukuran yang menentukan keberhasilan perusahaan menggunakan biaya modal sendiri pada kegiatan pengembangan dan operasional perusahaan (Wismaryanto, 2013). Variabel ROE dapat memberikan gambaran tentang kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, pengelolaan rasio ROE yang kurang baik dapat menyebabkan risiko yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari pengelolaan ekuitas pemegang saham.

Dalam lembaga perbankan, seorang debitur harus mampu memenuhi kewajibannya karena apabila debitur tidak dapat melunasi hutangnya atau dalam kata lain menunggak, maka akan menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila tingkat keuntungan yang di dapatkan perusahaan kecil, maka itu berarti bahwa nilai kredit macet dalam perusahaan pertumbuhannya mengalami kenaikan. Karena pertumbuhan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai rasio NPL pada perusahaan lembaga perbankan. Adanya kredit bermasalah berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan (Dendawijaya, 2005).

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dikemukakan sebagai berikut:

**H2: ROE (*Return on Equity*) dapat berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan* (NPL).**

### ***CAR (Rasio Kecukupan Modal)***

Pada ketiga variabel yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk mengatasi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah yang dihadapi bank. Rasio CAR ini juga dapat menjaga dan melindungi stabilitas pembayaran sistem keuangan secara keseluruhan.

Dalam hal ini peningkatan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan keuntungan dan tentunya berdampak pada penurunan jumlah modal pada bank (Taswan, 2006). Oleh karena itu, faktor penting dalam menjalankan dan mengembangkan perusahaan serta untuk menanggungan resiko kerugian dalam perusahaan adalah modal.

Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / (\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}) \times 100\%$$

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dikemukakan sebagai berikut:

**H3: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat berpengaruh signifikan terhadap *Net Performing Loan (NPL)*.**

## METODE PENELITIAN

Data yang dipakai sebagai bahan penelitian merupakan data sekunder dan diambil sebagai sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan pada lembaga perbankan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dengan populasi yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan perbankan dan diambil sebagai sampel sebanyak 6 perusahaan. Kemudian metode pengumpulan data, menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya (Revildy et al., 2020). Kriteria-kriteria tersebut diantaranya yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dari periode 2016-2020 dan laporan keuangan tahunan yang dipakai selama 1 tahun penuh, tidak terbagi menjadi 4 triwulan.

Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kriteria tersebut diantaranya yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Variabel yang digunakan yaitu ada 4 variabel, yang terdiri dari NPL (*Net Performing Loan*) sebagai variabel Y, dan 3 variabel lain yaitu ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel X.

### *Pengumpulan data*

Data penelitian diambil dari website Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil *annual report* perusahaan perbankan yang sudah di upload di BEI sesuai dengan periode yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu periode 2016-2020. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi dari peneliti sebelumnya dengan tema penelitian yang sesuai dengan yang akan diteliti.

### *Pengukuran Variabel*

Variabel penelitian yang di ukur atau diteliti merupakan variabel yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu *Net Performing Loan (NPL)* dengan dipengaruhi oleh variabel yang dijadikan sebagai variabel bebas pada penelitian. Karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kredit macet pada lembaga perbankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

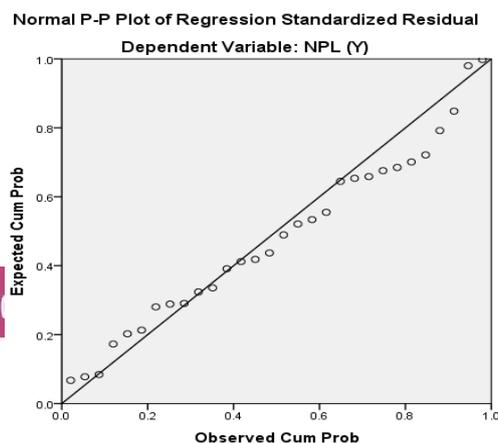
Pada tabel 1 di bawah ini, menunjukkan nilai minimal, maksimal dan rata-rata dari regresi yang akan diteliti. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	30	.13	10.50	2.2920	1,88629
ROE (X2)	30	.75	23.08	11.4243	6.53494
CAR (X3)	30	16.80	29.58	21.5693	2.94275
NPL (Y)	30	.40	4.86	1.5140	.94208
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel ROA, ROE, CAR, dan NPL masing-masing sebesar 2,29%, 11,42%, 21,56% dan 1,51%. Nilai rata-rata rasio NPL adalah sebesar 1,51% atau 0,0151. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, yaitu 5% atau 0,05. Kemudian nilai minimum rasio ROA adalah sebesar 0,13% dan nilai maksimal sebesar 10,5%. Nilai rasio ROE terendah sebesar 0,75% dan nilai maksimal adalah sebesar 23,08%. Nilai rasio CAR minimum yaitu sebesar 16,8% dan nilai maksimumnya sebesar 29,58%. Sedangkan untuk rasio NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,40% dan maksimum sebesar 4,86%. Hal ini menunjukkan bahwa diantara lembaga perbankan yang dijadikan sampel penelitian, rasio NPL sangat bervariasi.

Selanjutnya, uji statistik berikutnya adalah uji normalitas. Uji ini berguna untuk mengidentifikasi regresi yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas tersebut:



### Gambar 1. Uji Normalitas

Pada gambar uji normalitas tersebut, titik-titik yang dihasilkan dari analisis statistik tersebut tersebar mengikuti arah garis diagonal. Hal ini memiliki arti bahwa regresi yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal. Menurut Imam, (2011) regresi data penelitian dapat dikatakan normal apabila titik-titik pada hasil output penelitian mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal.

Memasuki inti pembahasan, untuk membuktikan hipotesis pertama yaitu rasio ROA (*Return on Assets*) dapat berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPL). Hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,124	1,345		1,579	.126		
ROA (X1)	-.092	.089	-.184	-1.032	.311	.930	1.075
ROE (X2)	-.056	.027	-.389	-2.106	.045	.869	1.151
CAR (X3)	.011	.057	.035	.196	.846	.929	1.077

a. Dependent Variable: NPL (Y)

### Gambar 2. Uji t tes

Dari gambar berikut, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,311 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kemudian variabel ROE nilainya sebesar 0,045 yang berarti nilai rasio tersebut lebih kecil dari 0,05, dan terakhir ada variabel CAR (X3) yang nilainya 0,846 dimana nilai rasio tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dari nilai signifikansi tersebut, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kredit macet adalah nilai variabel ROA dan CAR. Sedangkan variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap NPL.

Namun gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyati, (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL karena nilai signifikansi ROA lebih besar dari 0,05. Hal ini serupa dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio ROA dan CAR memiliki nilai signifikan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti kedua rasio tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit macet yang ada di lembaga perbankan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, menyatakan bahwa BI mewajibkan kepada seluruh lembaga perbankan di Indonesia untuk menjaga rasio NPL

dibawah 5% atau 0,05 (Bank Indonesia, 2013). Sedangkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan rasio ROA dan CAR lebih besar dibandingkan dengan standar minimal rasio NPL di suatu perbankan (>0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama dan ketiga ditolak, karena rasio ROA (*Return on Asset*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL (*Net Performing Loan*).

Kemudian pada hipotesis kedua yaitu ROE (*Return on Equity*) dapat berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hipotesis kedua ini diterima, karena nilai t hitung yang dihasilkan dari hasil output analisis statistik tersebut berada pada area yang berpengaruh namun berpengaruh secara negatif karena nilai t hitung yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,056, sehingga daerah yang memiliki pengaruh signifikan harus berada di area dengan nilai t hitung < -2,056 dan > 2,056. Nilai t tabel tersebut diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2) ; n-k-1 \\ &= (0,05/2) ; 40-3-1 \\ &= 0,025 ; 26 \\ &= 2,056 \text{ (nilai dapat dilihat dari daftar t-tabel)} \end{aligned}$$

Ket :

$\alpha$  : Nilai signifikan (0,05)

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

Pada gambar hasil uji t tersebut, variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar -1,032. Nilai t hitung tersebut berada pada area yang tidak berpengaruh dan nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu -2,056. Sedangkan nilai t hitung variabel ROE sebesar -2,106 yang berada pada area berpengaruh terhadap NPL, namun pengaruh yang dihasilkan bernilai negatif. Kemudian untuk variabel CAR, nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 0,196 dan berada pada area tidak berpengaruh karena nilai t hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel. Seperti penelitian sebelumnya, dalam penelitiannya menghasilkan hasil uji yang menyebutkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Net Performing Loan karena nilai t hitung yang dihasilkan nilainya negatif dan lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Cahyati, 2018). Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada tabel kurva perbandingan. Namun sebelumnya akan ditampilkan terlebih dahulu hasil uji t parsial, adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,124	1,345		1,579	.126		
ROA (X1)	-.092	.089	-.184	-1,032	.311	.930	1,075
ROE (X2)	-.056	.027	-.389	-2,106	.045	.869	1,151
CAR (X3)	.011	.057	.035	.196	.846	.929	1,077

a. Dependent Variable: NPL (Y)

**Gambar 3. Uji t parsial**

Berdasarkan hasil tersebut dapat di gambarkan dalam sebuah kurva dan dapat disimpulkan bahwa nilai t tabel = 2.056 pada daerah positif dan -2.056 pada daerah negatif, t hitung X1 = -1,032 , t hitung X2 = -2,106, dan t hitung X3 = 0,196. Pada kurva terlihat bahwa t-hitung X1 berada pada daerah yang tidak berpengaruh terhadap Y, sedangkan nilai thitung X2 berada pada daerah yang berpengaruh tetapi dalam bilangan negatif, dan untuk t-hitung X3 nilai berada pada daerah yang tidak mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu pada hipotesis kedua dinyatakan bahwa hipotesis diterima, karena sesuai dengan hasil test output.

### Pengujian Tambahan

Pada pengujian tambahan, dilakukan uji f yang di ujikan untuk mengetahui secara simultan adanya pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi, hasil analisis uji f adalah sebagai berikut:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.909	3	1970	2,583	.075b
	Residual	19,829	26	.763		
	Total	25,738	29			

a. Dependent Variable: NPL (Y)

b. Predictors: (Constant), CAR (X3), ROA (X1), ROE (X2)

**Gambar 4. Uji f Simultan**

Terlihat pada gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,075. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan lebih besar dibandingkan signifikan standar yang di pakai yaitu 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA, ROE, dan CAR secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

### PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis statistik spss diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA (*Return on Assets*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini disebabkan karena nilai sig. kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar keputusan yang dipakai yaitu jika nilai sig. yang diperoleh < 0,05, maka variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat baik itu secara parsial maupun simultan, begitupula sebaliknya. Sehingga hipotesis pertama dan ketiga dinyatakan ditolak, karena hipotesis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Kemudian pada hipotesis kedua, hipotesis tersebut dapat diterima karena menurut nilai signifikan yang didapatkan oleh variabel ROE bernilai  $< 0,05$ . Namun nilai t hitung yang dihasilkan dari uji statistik bernilai negatif dan berada di area yang berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Selanjutnya pada pengujian tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL).

Dari kesimpulan berikut dapat dilihat bahwa karena penelitian hanya menggunakan 4 variabel penelitian yang menunjukkan hasil penelitian yang kurang baik dan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang baik dalam hasil pengujiannya. Namun demikian, penulis berharap dapat memberikan referensi dan perspektif baru kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai rasio profitabilitas khususnya variabel ROA dan ROE serta rasio kecukupan modal khususnya variabel CAR yang memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap NPL. Beberapa variabel memiliki pengaruh dan beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, baik itu pengaruhnya negatif maupun positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, N. A. (2019). Bumi dan corporate social responsibility. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.37-48>
- Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). STUDI KRITIS REALISASI ANGGARAN SEKTOR PUBLIK DITINJAU DARI DALAM APLIKATIF KARTU INDONESIA SEHAT. . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*, 53(9), 1689–1699.
- Bank, N. P. L., Menengah, K., Sautlan, M., & Umum, B. (2020). *Perbankan*. 2020.
- Cahyati, A. I. (2018). Analisis Pengaruh LDR, CAR, BOPO, ROE DAN ROA Terhadap NPL/NPF Pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Skripsi*, 1–12.
- CUCINELLI, D. (2015). The Impact of Non-performing Loans on Bank Lending Behavior: Evidence from the Italian Banking Sector. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 8(16), 59–71. <https://doi.org/10.17015/ejbe.2015.016.04>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fernos, J. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pada bank nagari cabang siteba. *Kbp*, 1–18.
- Gumelar, T. M., Shauki, E. R., Ekonomi dan Bisnis, F., Indonesia, U., Margonda Raya, J., Cina, P., & Beji, K. (2020). Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Organisasi: Perspektif Theory of Planed Behavior. *Akuntansi Riset*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23963>

- Haneef, S., Rana, M. A., & Karim, Y. (2012). Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts , Science and Technology. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 307–315.
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225–232. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6324>
- Rini Syahril Fauziah, & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., Hidayah, N., & Fadhilah, K. (2022). *The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable \**.
- Imam, G. (2011). *Penerapan Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Nugroho, A., & Prasetyo, A. S. (2013). *Optimalisasi dan Peluang Sistem Informasi Manajemen PT. Timah Tbk*.
- Nurdiansari, R., Sriwahyuni, A., Apriani, R., Hidayah, N., & Fadhilah, K. (2022). *The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, and Asset Growth on Firm Value with Managerial Ownership as Moderating Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)*.
- Nurdiansari, R., Susilawati, E., Sriwahyuni, A., & Paulina, E. (2021). Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Era at PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) TBK. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 129–137.
- Rachman, R. A., Kadarusman, Y. B., Anggriono, K., & Setiadi, R. (2018). Bank-specific factors affecting non-performing loans in developing countries: Case study of Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2018.vol5.no2.35>
- Rahayu, N. S., Fitriana, R., & Siswanto, J. (2021). Analysis of Stock Prices Before and After the Pandemic on Banking in Indonesia. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 98–101.
- Revildy, W. D., Sarah, S., Lestari, S., & Nalita, Y. (2020). PEMODELAN SPATIAL ERROR MODEL (SEM) ANGKA PREVALENSI BALITA PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA TAHUN 2018. *Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics in The New Normal: A Challenge of Big Data and Official Statistics* , 1224–1231.

- Riany, M., Sukmadilaga, C., & Yunita, D. (n.d.). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34914>
- Richard M., B., Jorgen, L., & Borge, O. (2002). Return on Assets Loss From Situational and Contingency Misfits. *Management Science*, 48, No. 11.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225–232. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.6324>
- Rini Syahril Fauziah, & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i2.4346>
- Sawir, A. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Perpustakaan Utama Gramedia.
- Syahril, R., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. . In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 47–55.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan (Pertama)*. YKPN.
- Thomas, I. S., & Stickney, P. C. (1989). The Effect of Business Environment and Strategy on a Firm's Rate of Return on Assets. *Financial Analysis Journal*, 45, No. 1.
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/152>